



Model Pembelajaran Multisensori Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Smp Negeri 6 Mojokerto)

Uswatun Hasanah¹, Rahmat²

^{1,2}Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

E-mail : uswatunhasanah120492@gmail.com¹, rahmat@uac.ac.id²

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 14, 2025

Accepted October 20, 2025

Keywords:

Multisensory Learning Model,
Islamic Religious Education,
Student Character.

ABSTRACT

The main problem in Islamic Religious Education (PAI) learning is the lack of teachers' ability to manage learning processes creatively and engagingly. This study aims to determine the implementation and implications of the multisensory learning model in fostering students' character at SMP Negeri 6 Mojokerto. This research used a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings show that the multisensory learning model can foster students' character by involving all senses hearing, sight, and movement in the learning process. The model makes PAI learning more interactive, meaningful, and enjoyable. The character values developed include religiousness, creativity, confidence, carefulness, curiosity, independence, discipline, and responsibility.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 14, 2025

Accepted October 20, 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Multisensori, Pendidikan
Agama Islam, Karakter Siswa

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan implikasi model pembelajaran multisensori dalam menumbuhkan karakter siswa di SMP Negeri 6 Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran multisensori mampu menumbuhkan karakter siswa karena melibatkan seluruh pancaindra siswa dalam proses pembelajaran, seperti pendengaran, penglihatan, dan gerak fisik. Model ini menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan. Nilai-nilai karakter yang berkembang meliputi religius, kreatif, percaya diri, teliti, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Uswatun Hasanah

Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

E-mail: uswatunhasanah120492@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk membentuk manusia seutuhnya beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas siswa agar sejalan antara pengetahuan dan nilai keagamaan.²

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih banyak yang bersifat kognitif dan berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini berdampak pada lemahnya penginternalisasian nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh potensi siswa baik fisik maupun mental secara aktif. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran multisensori, yang menstimulasi berbagai indra untuk memperkuat pemahaman, pengalaman, dan karakter.⁴

Model ini selaras dengan tuntunan Islam untuk menggunakan seluruh potensi jasmani dan rohani dalam mencari ilmu sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim). Dengan demikian, pendekatan multisensori tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter spiritual dan sosial siswa.

Model pembelajaran sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencari ilmu. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Didalam proses mengajar, guru harus memilih model pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar dengan memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁵

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut antara lain: 1) rasional, teoretik, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku

¹ Ashari dan Zakariyah, “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI EDUCATOR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MBI AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO,” *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2, no. 1 (Juni 2024): 1.

² Anshori, Muhammad. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 87–99.

³ Glaser, Robert. *Principles of Instructional Design*. New York: Routledge, 2020.

⁴ Hidayati, R. Panca Pertiwi. “Penerapan Model Multisensori dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 45–56.

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 51



mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁶

Dalam menjalankan suatu pembelajaran tentunya banyak sekali kendala yang dihadapi siswa diantaranya yaitu model pembelajaran yang hanya cenderung mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif saja. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sudah mencakup semua aspek diantaranya kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁷

Pada proses pembelajaran PAI di sekolah, model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan adanya pengembangan kurikulum proses pembelajaran guru sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat model mengajar guru yang kurang bervariasi. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam memperhatikan, mendengarkan atau merasakan apa yang sedang berlangsung, sehingga pelajaran tidak merangsang di benak peserta didik, akibatnya tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami gambaran secara umum dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI sangat membutuhkan pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengfungsikan seluruh daya indra siswa dengan harapan siswa bisa belajar dengan menyenangkan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung aktif dalam pembelajaran dan tentunya melibatkan diri dalam keseluruhan baik fisik maupun mental. Model proses pembelajaran ini meliputi: 1) Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok dan perorangan, 2) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber dan manajer kelas yang demokratis, 3) Keterlibatan mental siswa, 4) Menerapkan komunikasi yang baik, suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan terkendali oleh tujuan, 5) Potensial dapat menghasilkan dampak internasional dan dampak penggiring lebih reflektif, 6) Dapat digunakan didalam atau diluar kelas atau ruangan.⁸

Maka dari itu guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai model pembelajaran dalam mengajar, model pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter kreatif dan keaktifan siswa. Salah satunya yaitu model multisensori yang mana model tersebut dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Pulo⁹ bahwasanya praktik model pembelajaran berlandaskan multisensori dilaksanakan cukup lama dan hasilnya menurut informan sangat baik. Model yang digunakan sangat menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan adanya model pembelajaran multisensori di SMP Negeri 6 Pulo peserta didik lebih aktif, giat dan bertanggung jawab.

Penerapan model multisensori yaitu guru melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui pengetahuan awal yang telah dimiliki guna untuk memancing pemikiran yang lebih komprehensif. Kegiatan selanjutnya siswa diajak untuk menghubungkan topik yang akan

⁶Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24

⁷S. Nasution, *Diktat Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 2

⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 7

⁹Hasil Observasi di SMPN 6 Pulo, Hari Selasa tanggal 5 April 2022, pukul 11.00 WIB.



dibahas dengan tujuan siswa mempelajari topik tersebut. Kemudian siswa dibawah bimbingan guru membuat berbagai pertanyaan yang bersifat esensial yang akan dicari jawabannya melalui berbagai kerja inkuiri kritis terkait dengan topik pembelajaran. Misalnya, bagaimana cara pelaksanaan sholat berjamaah? Selanjutnya siswa disuruh mengembangkan dan mengeneralisasikan pertanyaan tersebut sebagai bahan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran multisensori dalam membentuk karakter siswa. Respon siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan model multisensori sangat antusias dan senang karena siswa bisa belajar dengan aktif, melakukan kegiatan secara langsung, bertukar pikiran dan dapat mempresentasikannya. Dengan adanya model tersebut siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam merespon pelajaran. Berdasarkan hal diatas, maka seorang guru selain membantu peserta didik belajar, guru juga harus mampu membangkitkan karakter peserta didik.

Model pembelajaran multisensori pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra yang meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman dan pengecap. Penggunaan model multisensori diharapkan mampu menumbuhkan karakter agar dapat terlibat langsung dengan memanfaatkan keahlian yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Dimana model multisensori dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan keterkaitan materi lebih menarik dan efektif untuk menubuhkan karakter yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti lebih tertarik untuk membahas tentang model multisensori karena model ini adalah model pembelajaran yang melibatkan stimulasi indra yang meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecap.

Dengan diterapkannya model tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru seperti tanya jawab, mendemonstrasikan pelajaran, dan kreatif dalam mempraktekkan bentuk kegiatan seperti dalam materi PAI pada bab ibadah sholat berjamaah siswa mampu mempraktekkan menjadi muadzin, imam, makmum dan sebagainya. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: Model Pembelajaran Multisensori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 6 Mojokerto).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada implementasi model pembelajaran multisensori di SMP Negeri 6 Mojokerto. Lokasi penelitian berada di Jalan Pendidikan No. 36, Pulorejo, Kecamatan Prajurit Kulon, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁰ Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

¹⁰ Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage, 2019.

¹¹ Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengawali penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait implementasi model pembelajaran multisensori PAI di SMP Negeri 6 Mojokerto dan selanjutnya peneliti melaksanakan wawancara dengan para informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI dan 2 (dua) siswa, kemudian peneliti melakukan konfirmasi dan dokumentasi terkait data implementasi model pembelajaran multisensori PAI.

Pada kesempatan pertama ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Padmonobo, S.Pd, akan tetapi beliau mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara dengan wakil kepala kurikulum yakni Ibu Widayantiningsih, S.Pd, MM.

“Mohon maaf Bu, posisi saya disini sebagai kepala sekolah baru, terkait data implementasi model pembelajaran multisensori PAI di SMP Negeri 6 Mojokerto dapat ditanyakan lebih lanjut kepada wakil kepala kurikulum, karena saya merupakan kepala sekolah baru dan belum memahami model pembelajaran secara keseluruhan di sekolah ini.”¹²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto merekomendasikan peneliti untuk bertanya lebih lanjut kepada wakil kepala kurikulum. Hal tersebut di karenakan kepala sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto merupakan kepala sekolah baru dan belum memahami secara maksimal penggunaan model pembelajaran di SMP Negeri 6 Mojokerto khususnya mata pelajaran PAI.

Dengan demikian selanjutnya berdasarkan instruksi kepala sekolah tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Widayantiningsih, S.Pd, MM selaku wakil kepala kurikulum yang mana menurut beliau, terkait implementasi model pembelajaran multisensori pendidikan agama islam di sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto. Berikut merupakan penjelasan dari wakil kepala kurikulum:

“ begini bu, posisi saya sebagai wakil kepala kurikulum, disini saya beretugas untuk mengatur kurikulum sesuai anjuran dari bapak kepala sekolah dan wakil kepala-kepala lainnya. Salah satunya tentang implementasi model pembelajaran multisensori, terkait bagaimana penerapannya dalam proses belajar agar pembelajaran tidak membosankan , kemudian saya memberi intruksi kepada semua dewan guru untuk membuat program pembelajaran seperti silabus, rpp, dan perangkat pembelajaran lainnya.”¹³

Berdasarkan pernyataan wakil kepala kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 6 Mojokerto sudah menerapkan model pembelajaran multisensori, namun wakil kepala kurikulum tidak ikut terjun langsung dalam proses pembelajaran. Beliau bertugas sebagai inisiator para dewan guru memberikan intruksi kepada semua dewan guru untuk membuat program pembelajaran seperti silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Setelah itu wakil kepala kurikulum memberikan penegasan bahwa:

“Untuk upaya dan pembekalan model pembelajaran multisensori di SMP Negeri 6 Mojokerto dapat dilakukan dengan mendukung pengembangan guru melalui kegiatan workshop atau bimtek, dan melakukan supervisi pembelajaran.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum terkait implementasi model pembelajaran multisensori dapat di simpulkan bahwa upaya dan pembekalan model

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Padmonobo, 16 Maret 2022

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Widayantiningsih, 16 Maret 2022

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Widayantiningsih, 16 Maret 2022



pembelajaran multisensori di SMP Negeri 6 Mojokerto dapat dilakukan dengan mendukung pengembangan guru melalui kegiatan workshop atau bimtek, dan melakukan supervisi pembelajaran. Sehingga peneliti kemudian melakukan konfirmasi dan wawancara terkait penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu:

“Sedangkan untuk di sekolah ini penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran multisensori sudah menerapkan pendidikan karakter tersebut, yaitu seperti kegiatan pembiasaan istighosah jum’at pagi dan literasi rohani 15 menit sebelum pelajaran dimulai.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan dari bapak hendri tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Mojokerto sudah menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan istighosah dan literasi rohani sebelum pelajaran.

Oleh karena itu peneliti kemudian melakukan konfirmasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, terkait model pembelajaran multisensori PAI dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu:

“Begini Bu, model pembelajaran PAI yang digunakan di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu model pembelajaran multisensori. Karena pembelajaran tersebut dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa berantusias mengikuti pembelajaran PAI.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan dari bapak jiemly tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 6 Mojokerto sudah menerapkan model pembelajaran multisensori . karena model tersebut dapat membuat siswa lebih giat belajar khususnya materi PAI.

Setelah itu guru PAI menegaskan terkait penerapan model multisensi dalam proses pembelajaran bahwa:

“Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan melalui pembentukan kelompok interaktif, video tutorial dan mendemonstrasikan.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan dari bapak jiemly tersebut dapat di simpulkan bahwa di SMP Negeri 6 Mojokerto penerapan model pembelajaran multisensori dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok interaktif, video tutorial dan mendemonstrasikan sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. kemudian peneliti melakukan konfirmasi dan wawancara terkait kelebihan dan kekurangan model multisensori PAI di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu:

“ Terdapat beberapa kelebihan Bu dengan menggunakan model pembelajaran ini yaitu, anak didukung dengan hal yang baru, dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengingat materi dengan baik. Sedangkan kekurangan model pembelajaran multisensori yaitu: guru harus melakukan persiapan konsep yang matang dan kurangnya media pembelajaran. “¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 6 Mojokerto sudah menerapkan model pembelajaran multisensori. Hal tersebut didukung oleh penjelasan informatif dari Bapak Jiemly luay S.Pd tentang model pembelajaran multisensori yang diterapkan di SMP Negeri 6 Mojokerto, penerapan model pembelajaran tersebut,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Widayantiningsih, 16 Maret 2022

¹⁶ Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022

¹⁷ Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022

¹⁸ Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022



kelebihan dan kekurangan model pembelajaran multisensori, serta langkah-langkah proses model pembelajaran multisensori.

Kemudian peneliti juga mengambil data lapangan dari salah satu peserta didik di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu Muhammad Nabil Al-Musawa, peserta didik kelas VII A mengenai kesan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori.

“Menurut saya Bu, kesan pembelajaran menggunakan model multisensori sangat menyenangkan. Karena pembelajaran tersebut tidak monoton sehingga saya lebih mudah memahami materi tersebut. Selain itu, saya dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan kelompok lainnya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung senang belajar dengan menggunakan model multisensori. Karena dalam proses pembelajaran tersebut siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, melakukan diskusi, bertukar pikiran, dan kemudian melakukan presentasi dan demonstrasi terkait dengan tema yang sedang dibahas. Selain itu, siswa dapat menerapkan seluruh multisensorinya untuk mendukung model pembelajaran ini, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara penelitian dengan para informan mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 6 Mojokerto terkait model pembelajaran multisensori data tersebut didapat bahwasannya secara wawancara, baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa, namun dalam observasi partisipan peneliti terjun langsung ke lokasi guna melihat secara jelas akan pelaksanaan model pembelajaran multisensori dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan data wawancara dan observasi terkait pelaksanaan model pembelajaran multisensori dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru menentukan tema 2) Menyiapkan media pembelajaran. 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 4) Pembagian tugas dan menganalisisnya. 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi. 6) Mendemonstrasikan 7) pengambilan kesimpulan.

Dari tujuh langkah-langkah pembelajaran PAI dengan model multisensori dapat diasumsikan didukung oleh Yunus Abidin yang mana menurut beliau, pelaksanaan model multisensori dalam pembelajaran ialah: 1) Guru mengkondisikan kelas, melibatkan siswa dengan hal yang akan diteliti, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran. 2) siswa diperkenalkan dengan masalah apa yang akan diteliti. 3) siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang mereka telah ketahui. 4) siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana. 5) siswa mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian atau observasi. 6) siswa menguji jawaban yang telah di ajukannya. 7) siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan penelitian/observasi yang telah dilaksanakan. 8) perwakilan siswa setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya dalam pembelajaran. 9) guru membahas kembali masalah dan solusial ternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

¹⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik ananda Nabil Al Musawa, 18 Maret 2022



Implikasi Model Pembelajaran Multisensori Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 6 Mojokerto

Berdasarkan data lapangan terkait implikasi melalui pembelajaran multisensori dalam menumbuhkan karakter siswa PAI di SMP Negeri 6 Mojokerto peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto yakni Bapak Padmonobo, S.Pd, yang mana menurut beliau terkait implikasi model pembelajaran multisensori dalam menumbuhkan karakter siswa PAI di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu:

“Mohon maaf bu, terkait data implikasi model pembelajaran multisensori PAI dalam menumbuhkan karakter siswa di SMP Negeri 6 Mojokerto dapat ditanyakan lebih lanjut kepada wakil kurikulum, karena saya merupakan kepala sekolah baru dan belum memahami model pembelajaran secara keseluruhan di sekolah ini.”²⁰

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala SMP Negeri 6 Mojokerto merekomendasikan peneliti untuk bertanya lebih lanjut terkait data dan implikasi model pembelajaran multisensori PAI dalam menumbuhkan karakter siswa kepada wakil kepala kurikulum. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto merupakan kepala sekolah baru dan belum memahami secara maksimal penggunaan model pembelajaran di SMP Negeri 6 Mojokerto khususnya mata pelajaran PAI.

Dengan demikian selanjutnya berdasarkan instruksi kepala sekolah tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Widayantiningsih S.Pd, MM selaku wakil kepala kurikulum. Berikut merupakan penjelasan dari wakil kepala kurikulum SMP Negeri 6 Mojokerto terkait implikasi upaya dan pembekalan model pembelajaran multisensori dalam menumbuhkan karakter siswa:

“begini bu, dengan adanya upaya dan pembekalan implikasi model pembelajaran multisensori program sekolah lebih terarah dan memunculkan ide-ide pembelajaran baru yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan guru melalui kegiatan workshop atau bimtek dan melakukan supervisi pembelajaran.”

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu program pembelajaran memerlukan pembekalan yang matang agar menjadikan pembelajaran lebih terarah.

Selanjutnya untuk implikasi penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu:

“begini bu, di SMP Negeri 6 Mojokerto sendiri sudah menerapkan pendidikan karakter tersebut, karena dengan adanya pembiasaan seperti kegiatan pembiasaan istighosah jum'at pagi dan literasi rohani 15 menit sebelum pelajaran dimulai dapat memupuk nilai-nilai karakter yang ada dalam diri siswa diantaranya yaitu karakter religius.”²¹

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implikasi penerapan karakter siswa mampu merubah karakter siswa yang lebih baik lagi. Oleh karena itu peneliti kemudian melakukan konfirmasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd terkait implikasi model pembelajaran multisensori PAI dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu:

“Menurut saya implikasi model pembelajaran multisensori sangat mendukung dalam menumbuhkan karakter siswa. Karena pembelajaran tersebut dapat menarik minat belajar

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Padmonobo, 16 Maret 2022

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Widayantiningsih, 16 Maret 2022



siswa sehingga siswa berantusias mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu, siswa mampu menunjukkan katakter yang ada dalam dirinya seperti sikap kreatif, rasa percaya diri, teliti dan berhati-hati, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin serta bertanggung jawab.”²²

Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran multisensori di SMP Negeri 6 Mojokerto sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya model tersebut siswa lebih aktif, semangat belajarnya tinggi, saling bertukar pikiran dan siswa terbiasa berdiskusi untuk memecahkan sebuah masalah. Kemudian peneliti juga mengambil data lapangan dari salah satu peserta didik SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu Muhammad Nabil Al-Musawa, peserta didik kelas VII A mengenai kesan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multisensori.

“Menurut saya bu, saya senang sekolah di SMP Negeri 6 Mojokerto karena disini pembelajarannya sangat menyenangkan dan bervariasi sesuai dengan materi.”²³

Dari data tersebut dapat di simpulan bahwa model pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan dan bervariasi sehingga siswa berantusias mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih senang dengan hal yang baru, tidak monoton dan membosankan. Dengan demikian maka diperoleh data terkait implikasi model pembelajaran multisensori pai dalam menumbuhkan karakter siswa maka diperoleh kesimpulan yaitu, 1) Siswa terbiasa berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan, 2) Pembelajaran sangat menyenangkan dan lebih terarah, 3) Pembelajaran dengan model multisensori memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar pikiran, memecahkan masalah dan mendemonstrasikannya, 4) Nilai- nilai pembelajaran pendidikan agama islam dapat menumbuhkan dan menanamkan karakter pada diri siswa.

Dari ke empat implikasi model pembelajaran multisensi pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto dapat diasumsikan sesuai dengan teori Mansur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

1. Temuan Penelitian

1. Implementasi model pembelajaran multisensori pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Mojokerto
 - a. Guru mengkondisikan kelas, melibatkan siswa dengan hal yang akan diteliti, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.
 - b. Siswa diperkenalkan dengan masalah apa yang akan diteliti.
 - c. Siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang mereka telah ketahui.
 - d. Siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana.
 - e. Siswa mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian atau observasi.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022

²³ Hasil wawancara dengan peserta didik ananda Nabil Al Musawa, 18 Maret 2022



- f. Siswa menguji jawaban yang telah di ajukannya.
 - g. Siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan penelitian/observasi yang telah dilaksanakan.
 - h. Perwakilan siswa setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya dalam pembelajaran.
 - i. Guru membahas kembali masalah dan solusial ternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
2. Implikasi model pembelajaran multisensori dalam menumbuhkan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto
- a. Siswa terbiasa berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan.
 - b. Pembelajaran sangat menyenangkan dan lebih terarah.
 - c. Pembelajaran dengan model multisensori memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar pikiran, memecahkan masalah dan mendemonstrasikannya.
 - d. Nilai- nilai pembelajaran pendidikan agama islam dapat menumbuhkan dan menanamkam karakter pada diri siswa.
 - e. Nilai nilai karakter siswa,
 - 1) Karakter religius
 - 2) Karakter kreatif
 - 3) Karakter percaya diri
 - 4) Karakter teliti dan berhati-hati
 - 5) Karakter rasa ingin tahu
 - 6) Karakter mandiri
 - 7) Karakter disiplin
 - 8) Karakter bertanggung jawab

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran multisensori dalam menmbuhkan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto, 1) Guru mengkondisikan kelas, melibatkan siswa dengan hal yangakan diteliti, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran. 2) siswa diperkenalkan dengan masalah apa yangakan diteliti. 3) siswa merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang mereka telah ketahui. 4) siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana. 5) siswa mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian atau observasi. 6) siswa menguji jawaban yang telah di ajukannya. 7) siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan penelitian/observasi yang telah dilaksanakan. 8) perwakilan siswa setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya dalam pembelajaran. 9) guru membahas kembali masalah dan solusial ternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Implikasi model pembelajaran multisensori dalam menumbuhkan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto, 1)Siswa terbiasa berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan, 2) Pembelajaran sangat menyenangkan dan lebih terarah, 3)Pembelajaran dengan model multisensori memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain,



bertukar pikiran, memecahkan masalah dan mendemonstrasikannya, 4)Nilai- nilai pembelajaran pendidikan agama islam dapat menumbuhkan dan menanamkam karakter pada diri siswa. 5) nilai-nilai karakter siswa dianataranya yaitu: a. Karakter religius b.Karakter kreatif, c.Karakter percaya diri, d.Karakter teliti dan berhati-hati, e. Karakter rasa ingin tahu, f. Karakter mandiri, g. Karakter disiplin, h.Karakter bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari dan Zakariyah, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto,” *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2, no. 1 (Juni 2024): 1.
- Anshori, Muhammad. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 2 (2021): 87–99.
- Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014)
- Glaser, Robert. *Principles of Instructional Design*. New York: Routledge, 2020.
- Hamzah B. Uno , *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Hidayati, R. Panca Pertiwi. “Penerapan Model Multisensori dalam Membangun Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 45–56.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage, 2019.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- S. Nasution, *Diktat Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)

Hasil wawancara dengan Bapak Padmonobo, 16 Maret 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Widayantiningsih, 16 Maret 2022

Hasil wawancara dengan peserta didik ananda Nabil Al Musawa, 18 Maret 2022

Hasil wawancara dengan peserta didik ananda Nabil Al Musawa, 18 Maret 2022

Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022

Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022

Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022

Hasil wawanvara dengan Bapak Jiemly Mohammad Luay S.Pd, 16 Maret 2022